

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU “AJAIB” OLEH GEMPITA KAJIAN STILISTIKA

Anisa Nurjanah¹, Zoni Sulaiman², Zainah Asmaniah³
^{1,2,3} Institut Pendidikan Indonesia

anisanurjanah1811@gmail.com zoni@institutpendidikan.ac.id
zainahasmaniah@institutpendidikan.ac.id

ABSTRACT

Analysis of Language Style in the Lyrics of the Song "Ajaib" by Gempita Stylistic Studies. This research aims to examine the use of language styles in the lyrics of the song "Ajaib" sung by Gempita through a stylistic approach. The language style contained in the lyrics of this song utilizes various language elements which function to convey messages, emotions and meaning in an effective way to listeners. The analysis was carried out using a qualitative approach, with a focus on identifying and interpreting language styles such as metaphor, personification, repetition and alliteration. The findings from this analysis show that the language style in the lyrics of the song "Ajaib" plays a role in enriching artistic expression, deepening emotional impressions, and creating a strong impact on listeners. Apart from that, the language style used also reflects unique characteristics in conveying messages about magic and extraordinary feelings which are the core of the song's theme. It is hoped that this research will provide deeper insight into the role of linguistic style in popular music works, especially in creating an aesthetic experience for listeners.

Keywords: *Style, stylistics, song lyrics, "Ajaib"*

ABSTRAK

Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Ajaib” oleh Gempita Kajian Stilistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu "Ajaib" yang dinyanyikan oleh Gempita melalui pendekatan stilistika. Gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu ini memanfaatkan berbagai elemen bahasa yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, emosi, dan makna dengan cara yang efektif kepada pendengar. Analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan fokus pada identifikasi dan penafsiran gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, repetisi, dan aliterasi. Temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam lirik lagu "Ajaib" berperan dalam memperkaya ekspresi artistik, memperdalam kesan emosional, serta menciptakan dampak yang kuat pada pendengar. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan juga mencerminkan karakteristik unik dalam menyampaikan pesan tentang keajaiban dan perasaan luar biasa yang menjadi inti dari tema lagu tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang peran gaya bahasa dalam karya musik populer, khususnya dalam menciptakan pengalaman estetis bagi pendengarnya.

Kata kunci: Gaya bahasa, stilistika, lirik lagu, “Ajaib”

A. PENDAHULUAN

Musik, sebagai salah satu bentuk seni yang sangat populer, tidak hanya memiliki peran sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan pesan, emosi, dan makna kepada pendengar. Salah satu elemen penting dalam musik adalah lirik lagu yang berfungsi sebagai sarana verbal untuk menyampaikan tema, cerita, dan perasaan. Lirik lagu sering kali menggunakan berbagai teknik bahasa untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan, salah satunya melalui gaya bahasa. Gaya bahasa dalam lirik lagu mencakup penggunaan metafora, personifikasi, repetisi, aliterasi, dan berbagai figuratif lain yang berfungsi untuk menciptakan efek estetik dan mendalam bagi pendengar.

Lagu "Ajaib" yang dinyanyikan oleh Gempita adalah salah satu contoh lagu populer yang menarik perhatian karena penggunaan gaya bahasa yang efektif dalam menyampaikan perasaan dan pesan yang terkandung dalam lagu. Lagu ini menggambarkan keajaiban dan perasaan luar biasa yang dialami oleh individu, yang tercermin dalam pemilihan kata dan ekspresi yang kaya akan makna. Oleh karena itu, analisis terhadap gaya bahasa dalam lirik lagu ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk mengkomunikasikan makna serta menciptakan dampak emosional yang kuat bagi pendengarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu "Ajaib" karya Gempita dengan menggunakan pendekatan stilistika. Kajian stilistika berfokus pada identifikasi dan penafsiran elemen-elemen bahasa yang digunakan untuk

menciptakan efek estetik dan makna dalam teks. Melalui analisis ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu ini memperkaya pengalaman musikal dan mendalami makna yang ingin disampaikan, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang peran gaya bahasa dalam karya musik populer.

Stilistika merupakan salah satu dari berbagai macam disiplin ilmu yang khusus mengkaji, mempelajari ataupun mengulik hal yang berkaitan dengan suatu gaya, khususnya bahasa yang digunakan dalam berbagai karya sastra. Secara etimologi, stilistika (*stylistics*) merupakan sebuah kata yang berasal dari kata dasar dalam bahasa Inggris yaitu *style* atau biasa disebut gaya.

Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengubah bentuk kalimat biasa menjadi bentuk yang berbeda demi menciptakan efek tertentu. Gaya bahasa ini mencakup berbagai unsur, seperti asonansi, elipsis, apofisis atau preterisio, kiasmus, litotes, aliterasi, anastrof, apostrof, eufemisme, asindeton, polisindeton, pleonasmе, tautologi, histeron proteron (hiperbaton), prolepsis (antisipasi), perifrasis, paradoks, oksimoron, silepsis, zeugma, erotesis (pertanyaan retorik), koreksio (epanortosis), dan hiperbola.

Gaya bahasa kiasan adalah gaya bahasa yang menggunakan perbandingan atau persamaan antara suatu hal dengan hal lainnya. Perbandingan ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perbandingan yang dinyatakan secara langsung dan perbandingan yang menjadi bagian dari gaya bahasa kiasan itu sendiri.

Beberapa contoh gaya bahasa kiasan meliputi metafora, simile (persamaan), fabel, alegori, alusi, personifikasi (prosopopoeia), parabel, epitet, metonimia, sinekdoke, hipalase, eponim, sarkasme, sinisme, ironi, pun (paronomasia), innuendo, antifrasis, dan satire.

Dalam stilistika, gaya bahasa yang diterapkan dalam karya sastra sangat berbeda dengan yang digunakan dalam karya ilmiah, karena gaya bahasa dalam karya sastra lebih menekankan pada nilai estetika dan kebebasan ekspresi penulis (Lafamane, 2020). Hal ini bertujuan agar karya sastra tersebut memiliki makna yang mudah dipahami dan dapat disampaikan dengan baik. Untuk memahami sebuah majas atau gaya bahasa, tidak hanya dilihat dari pemilihan kata, tetapi juga perlu memperhatikan klasifikasi berdasarkan kategori serta jenis majas tersebut. Langkah selanjutnya adalah memahami makna dari kata atau kalimat yang dianalisis, yang berisi maksud atau tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis (Fitri dkk., 2020).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik baca-catat. Menurut Best dan Kahn (Muswazi & Nhamo, 2013), teknik ini menyajikan materi dalam bentuk yang mudah diingat dan dipakai. Teknik baca-catat biasanya diperoleh melalui pidato, ceramah, diskusi, percakapan, atau referensi lain. Peneliti melakukan observasi secara bertahap. Pertama, membaca dan mendengarkan lirik lagu *Ajaib* secara menyeluruh serta memahami makna di balik setiap liriknya. Kedua, mencatat majas yang ditemukan dan mengelompokkannya menggunakan teori gaya bahasa Keraf (2006), yang membagi gaya bahasa menjadi dua kategori, yaitu gaya bahasa retorik dan

kiasan, berdasarkan maknanya yang langsung atau tidak langsung. Ketiga, menginterpretasikan makna lirik lagu tersebut untuk mendapatkan gambaran alur cerita serta gaya bahasa yang terkandung di dalamnya, terkait dengan sumber data. Keempat, menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Metode ini dipilih karena lebih sesuai untuk analisis teks lirik lagu *Ajaib* oleh Gempi, serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada hasil analisis, bukan sekadar penjelasan teori.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah menganalisis gaya bahasa dalam lagu-lagu, hal tersebut menjadi pertimbangan utama bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang gaya bahasa secara komprehensif dengan memberikan analisis mendalam terhadap salah satu bentuk karya sastra populer dalam kajian stilistika, yaitu lirik lagu *Ajaib* yang diciptakan dan dinyanyikan oleh penyanyi cilik multitalenta Gempi. Lagu ini menjadi sangat populer setelah dirilis pada tanggal 14 November tahun 2024. Gempi sendiri merupakan anak dari pasangan selebriti Gisel dan Gading Marten yang lahir pada tanggal 16 Januari 2015 di Jakarta. Nama lengkapnya adalah Gempita Nora Marten. Ia merupakan seorang pelajar, selebgram, dan artis yang sudah aktif di dunia hiburan sejak kecil. Gempi juga memiliki bakat dalam bernyanyi dan pernah merekam lagu dengan Yura Yunita. Lagu debutnya yang berjudul "*Ajaib*". Penelitian yang berjudul *Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Ajaib Gempita: Kajian Stilistika* ini berfokus pada analisis gaya bahasa berupa majas dengan pengelompokan tertentu serta makna umum yang terkandung dalam lagu tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian stilistika untuk menganalisis gaya bahasa dalam lirik lagu "Ajaib" yang dinyanyikan oleh Gempita. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam elemen-elemen bahasa yang digunakan dalam lirik lagu serta dampaknya terhadap makna dan pengalaman estetis pendengar. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi dengan teknik analisis stilistika. Data penelitian berupa lirik lagu "Ajaib" oleh Gempita. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis stilistika yang meliputi aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis gaya bahasa yang berkaitan dengan langsung tidaknya suatu makna (kajian stilistika) yang dibagi menjadi dua kategori utama yaitu majas retoris dan kiasan dalam lirik lagu "Ajaib" Gempita disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Majas Ritoris dan Majas Kiasan Lagu "Ajaib"

Gaya Bahasa	Jumlah
Metafora	1
Personifikasi	1
Simbolik	1
Alegori	1
Repetisi	1

Gaya bahasa metafora dapat diartikan sebagai majas yang megandung perbandingan yang tersirat yang menyamakan hal yang satu

dengan hal yang lain Menurut Keraf (1982: 124)

Ajaibnya waktu tumbuh tanpa ragu (1)

Pada lirik pertama ini mengandung perbandingan yang tersirat yang menyamakan hal yang satu dengan hal yang lain yaitu mengibaratkan waktu sebagai makhluk hidup yang tumbuh).

Personifikasi menurut Nurgiantoro (2017) merupakan jenis majas yang memberikan sifat kemanusiaan pada benda mati seperti dalam lirik lagu,

Detak kita saling berpacu

Pada bagian lirik ini mengibaratkan detak jantung sebagai entitas yang berlari.

Majas simbolik merupakan suatu pemilihan bahasa dalam mendeskripsikan suatu hal melalui pendekatan benda, tumbuhan, hewan sebagai lambang-lambang semantis (Masruchin, 2017: 10-11). Pada lirik lagu *Ajaib* bagian,

Tawa kita kan berseru

Majas simbolik pada bagian lirik lagu ini menggambarkan tawa sebagai simbol kebahagiaan.

Alegori menurut Pradopo (1993) adalah majas yang menggunakan gambaran atau kisah untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam.

*Dalam setiap suka,
dalam setiap duka,
dalam setiap kisah*

Pada bagian lirik ini memberikan gambaran kisah dan mengungkapkan makna yang lebih mendalam yaitu menggambarkan perjalanan hidup dengan suka dan duka. Lirik lagu tersebut juga termasuk ke dalam Gaya Bahasa Repetisi (Pengulangan) yang berfungsi untuk menegaskan konsistensi, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas.

PEMBAHASAN

Gaya bahasa dalam lirik lagu "Ajaib" oleh Gempil menggunakan teknik stilistika untuk mengungkapkan emosi dan pesan yang mendalam. Metafora digunakan untuk menggambarkan perasaan cinta yang mendalam. Personifikasi digunakan untuk menggambarkan hati yang berbicara. Repetisi digunakan untuk mengemphasikan keajaiban cinta. Imaji digunakan untuk menggambarkan keindahan cinta. Symbolisme digunakan untuk menggambarkan cinta sebagai kunci kebahagiaan.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "Ajaib" oleh Gempil memanfaatkan berbagai gaya bahasa, seperti metafora, personifikasi, symbolisme, dan alegori, untuk menyampaikan pesan dan emosi secara mendalam. Metafora digunakan untuk menggambarkan perasaan cinta, personifikasi memberi sifat manusia pada benda mati, symbolisme menggambarkan cinta sebagai lambang kebahagiaan, dan alegori menggambarkan perjalanan hidup dengan segala suka dan duka. Teknik-teknik stilistika ini bertujuan untuk menekankan keajaiban cinta dan keindahan yang terkandung dalam lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, A., Sari, D. P., & Ramadhan, R. (2020). Analisis gaya bahasa dalam karya sastra sebagai bentuk pemaknaan teks. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 45–52.
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lafamane, F. (2020). Kajian stilistika dalam karya sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 12–20.
- Masruchin. (2017). *Majas dan gaya bahasa dalam sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muswazi, T., & Nhamo, E. (2013). Note-taking and reading strategies in qualitative research. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 2(2), 112–118.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (1993). *Sejarah sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.
- Setiawati, A. M., Ayu, D. M., Wulandari, S., & Putri, V. A. (2021). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah: Kajian stilistika. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(1), 26–37.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ratna, N. K. (2013). *Stilistika: Kajian puitika bahasa, sas*